

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Program Revitalisasi Kawasan Kota Lama saat ini sudah cukup baik namun belum semuanya optimal karena masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa revitalisasi yang dilakukan memberikan pengaruh kepada masyarakat, baik yang tinggal maupun yang memiliki usaha di Kawasan Kota Lama Semarang. Proses revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang belum memperhatikan aspek non fisik khususnya aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Hal tersebut memicu terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perubahan kondisi ekonomi dirasa cenderung menurun dimana revitalisasi yang seharusnya memberikan dampak positif justru memberikan dampak negatif kepada masyarakat yang tinggal dan masyarakat yang memiliki usaha di Kawasan Kota Lama Semarang.

Disisi lain adanya proses revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang berdampak positif pada kondisi sosial lingkungan. Bagi masyarakat yang tinggal sebanyak 75% responden mempersepsikan bahwa kondisi tingkat keamanan dari tidak aman berubah menjadi aman dan sangat aman. Selain itu 87,5% responden mempersepsikan setelah adanya proses revitalisasi tindak kriminal sudah tidak pernah terjadi di Kawasan Kota Lama Semarang. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki usaha sebanyak 64% responden mempersepsikan bahwa kondisi tingkat keamanan dari tidak aman berubah menjadi aman dan sangat aman. Selain itu 90% responden mempersepsikan setelah adanya proses revitalisasi tindak kriminal sudah tidak pernah terjadi di Kawasan Kota Lama Semarang.

Demikian pula dengan kondisi interaksi sosial masyarakat, responden yang mempersepsikan hubungan interaksi sosial berubah menjadi sangat harmonis karena masyarakat yang tinggal di Kawasan Kota Lama Semarang memiliki nasib dan perlakuan yang sama. Adanya kondisi yang mendesak membuat masyarakat menjadi semakin sering melakukan interaksi sosial dan saling bertukar pendapat serta pikiran dalam keberlangsungan aktivitas sehari-hari yang dilakukan disekitar Kawasan Kota Lama Semarang. Sedangkan masyarakat yang memiliki usaha semakin kompak dengan sama-sama saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam menjalankan usaha yang dimiliki.

Selain berdampak kepada kondisi sosial proses revitalisasi juga berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Bagi masyarakat yang tinggal dampak ekonomi yang dirasakan lebih mengarah ke dampak negatif yang membuat kondisi ekonomi mengalami penurunan.

Perubahan mata pencaharian dari wirtaswasta menjadi buruh harus dirasakan masyarakat untuk tetap memiliki mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian disebabkan karena tidak tersediannya lahan untuk berusaha atau berdagang seperti biasanya dan tidak adanya modal untuk melanjutkan usaha. Adanya kondisi tersebut membuat masyarakat juga mengalami perpindahan lokasi yang mana perubahan lokasi pekerjaan tersebut disebabkan karena adanya perubahan mata pencaharian yang dimiliki dan lokasi yang dekat dengan Kawasan Kota Lama Semarang sangat dibatasi untuk berusaha secara mandiri.

Proses revitalisasi juga berdampak negatif pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat yang tinggal, dimana tingkat pendapatan masyarakat menjadi menurun karena adanya proses revitalisasi. Sebanyak 24 orang dari 40 responden mengalami penurunan tingkat pendapatan. Penyebab utama tingkat pendapatan mengalami penurunan karena pada saat proses pembangunan revitalisasi akses jalan ditutup yang berdampak pada mata pencaharian yang dilakukan. Hal tersebut juga berdampak pada kemampuan sewa lahan masyarakat yang mempersepsikan bahwa harga sewa lahan di Kawasan Kota Lama Semarang setelah adanya proses revitalisasi menjadi tidak terjangkau. Disisi lain bagi masyarakat yang memiliki usaha dampak ekonomi yang dirasakan lebih mengarah ke dampak negatif juga yang membuat kondisi ekonomi mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan tingkat pendapatan.

Revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang melalui serangkaian proses pembangunan. Revitalisasi dimulai dari perbaikan kondisi lingkungan dan perbaikan fisik bangunan di Kawasan Kota Lama Semarang. Selanjutnya proses revitalisasi dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan sarana dan kondisi prasarana yang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Kawasan Kota Lama Semarang. Namun disisi lain keterlibatan masyarakat dalam proses revitalisasi tidak dilibatkan sama sekali 100% responden mengatakan hal tersebut. Kondisi seperti itu yang membuat dampak negatif terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya proses revitalisasi. Pengaruh revitalisasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat memiliki dampak antara lain tingkat keamanan meningkat, ramai pengunjung, penerangan jalan lebih baik, drainase membaik, ruas jalan lebih bagus, penghasilan masyarakat menurun, kemacetan, banyak rumah digusur, PKL tidak diizinkan, kebisingan, penurunan pembeli/pengunjung, parkir jauh, berdebu dan perubahan mata pencaharian.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda hasil persamaan $Y = 0,221 X_1 + 0,112 X_2 + 0,311 X_3$ pada analisis kondisi sosial menurut masyarakat yang tinggal dapat disimpulkan bahwa proses revitalisasi mampu berpengaruh terhadap perubahan tingkat keamanan, tingkat kriminalitas dan hubungan interaksi sosial masyarakat. Hasil persamaan Y

= $0,128 X_1 + 0,269 X_2 + 0,391 X_3 + 0,122 X_4$ pada kondisi ekonomi menurut masyarakat yang tinggal dapat disimpulkan bahwa proses revitalisasi mampu berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian, tingkat pendapatan, lokasi pekerjaan dan kemampuan harga sewa lahan. Sedangkan hasil persamaan $Y = 0,258 X_1 + 0,112 X_2 + 0,422 X_3$ pada analisis kondisi sosial menurut masyarakat yang memiliki usaha dapat disimpulkan bahwa proses revitalisasi juga mampu berpengaruh terhadap perubahan tingkat keamanan, tingkat kriminalitas dan hubungan interaksi sosial masyarakat. Hasil persamaan $Y = -0,126 X_1 + 0,394 X_2 - 0,228 X_3 - 0,108 X_4$ pada kondisi ekonomi menurut masyarakat yang memiliki usaha dapat disimpulkan bahwa proses revitalisasi mampu berpengaruh terhadap perubahan tingkat pendapatan, namun proses revitalisasi tidak berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian, lokasi pekerjaan dan kemampuan harga sewa lahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pula bahwa dari variabel tingkat keamanan, tingkat kriminalitas dan hubungan interaksi sosial masyarakat, variabel tingkat keamanan dan hubungan interaksi sosial masyarakat yang paling berpengaruh dominan dari adanya proses revitalisasi pada aspek kondisi sosial. Dari segi aspek kondisi ekonomi variabel mata pencaharian, tingkat pendapatan, lokasi pekerjaan dan harga sewa lahan, variabel tingkat pendapatan yang paling berpengaruh dominan dari adanya proses revitalisasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di Kawasan Kota Lama Semarang. Sedangkan variabel mata pencaharian dan harga sewa lahan menurut hasil penelitian ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan proses revitalisasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang sesuai dengan teori revitalisasi yang menjelaskan bahwa revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup akan tetapi mengalami kemunduran dan degradasi. Dimana Kawasan Kota Lama Semarang saat ini kembali menjadi kawasan yang hidup dan ramai pengunjung. Revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang mampu menciptakan sasaran revitalisasi seperti meningkatnya nilai kawasan, terintegrasinya dengan kawasan kumuh yang terisolir, meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan seperti jalan, air bersih, drainase, sanitasi dan persampahan dan terciptanya pelestarian aset warisan budaya. Terbukti dari adanya hasil analisis regresi bahwa proses revitalisasi berpengaruh terhadap kondisi tingkat keamanan, tingkat kriminalitas dan hubungan interaksi sosial.

Namun berdasarkan hasil temuan studi yang dilakukan menggunakan analisis regresi menjelaskan bahwa revitalisasi yang dilakukan cenderung membuat kondisi ekonomi

masyarakat menurun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bagi masyarakat yang tinggal adanya proses revitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kemampuan harga sewa lahan. Sedangkan bagi masyarakat yang memiliki usaha adanya proses revitalisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi tingkat pendapatan

5.2 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan revitalisasi di Kawasan Kota Lama Semarang agar tidak berdampak buruk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1. Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengaruh revitalisasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tinggal di Kawasan Kota Lama Semarang. Dalam melakukan revitalisasi, pemerintah seharusnya tidak hanya fokus aspek fisik kawasan saja tetapi juga aspek sosial ekonomi masyarakat dengan mengadakan pelatihan kerja atau kegiatan pengembangan diri.
2. Perlu adanya evaluasi perencanaan dan kebijakan dalam proses revitalisasi yang dilakukan di Kawasan Kota Lama Semarang agar pembangunan berjalan seimbang baik secara fisik dan non fisik. Kebijakan tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan proses revitalisasi yang memperhatikan segala aspek. Selanjutnya revitalisasi di Kawasan Kota Lama Semarang juga dapat terkendali dan masyarakat akan dengan mudah untuk menerima demi kenyamanan bersama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti memfasilitasi masyarakat, khususnya yang memiliki usaha di Kawasan Kota Lama Semarang agar bisa mendapat manfaat dari kegiatan pariwisata. Misalnya dengan memberikan membuka usaha yang terkait dengan wisata seperti berjualan souvenir.
3. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses revitalisasi dan pengembangan wisata di Kawasan Kota Lama Semarang, sehingga perlu digencarkan kembali adanya sosialisasi dari adanya kegiatan revitalisasi di Kawasan Kota Lama Semarang, harapannya hal ini lebih dapat dimengerti dan dirasakan oleh masyarakat dan juga harus diiringi oleh adanya timbal balik partisipasi dari masyarakat.
4. Adanya kegiatan seperti pelatihan dan pengembangan potensi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berada di Kawasan Kota Lama Semarang agar mampu berpartisipasi dalam pengembangan kawasan. Pelatihan dapat berupa sebagai pemandu wisata, pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan fotografi dan lain-lain yang mampu bermanfaat untuk dikembangkan di Kawasan Kota Lama Semarang.

5. Perlu adanya penyediaan lahan yang digunakan masyarakat untuk tetrap melakukan aktivitas berdagang atau bekerja sesuai dengan manta pencaharian. Selain itu adanya penataan PKL dirasa lebih baik untuk kesejateraan masyarakat daripada harus menggusur para PKL untuk tidak boleh berdagang disekitar Kawasan Kota Lama Semarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis pada analisis perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di Kawasan Kota Lama Semarang.
6. Perlu adanya persamaan persepsi melalui sosialisasi, pelatihan, komunikasi dan koordinasi terus yang diupayakan oleh Pemerintah Kota terutama kepada masyarakat yang tinggal di Kawasan Kota Lama Semarang. Hal tersebut tidak akan menimbulkan anggapan bahwa kebijakan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Semarang hanya untuk pengembangan dan penghidupan kawasan secara fisik saja tapi menjadi kebutuhan bersama. Adanya kondisi tersebut dapat memunculkan sikap inovatif dan kreatif dari perangkat dan masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Kota Lama Semarang.